

**PERAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SOSIAL DALAM  
PENCAPAIAN PRESTASI ATLET PENCAK SILAT DI PERGURUAN  
BINA MENTAL DIY**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



Ditulis Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan guna Memeperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga

**Oleh :  
Agung Sentosa  
NIM.19602241012**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2023**

# **PERAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SOSIAL DALAM PENCAPAIAN PRESTASI ATLET PENCAK SILAT DI PERGURUAN BINA MENTAL DIY**

Agung Sentosa  
NIM.19602241012

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui hubungan peran orang tua dalam pencapaian prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY; (2) Mengetahui hubungan peran lingkungan sosial dalam pencapaian prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY; (3) Mengetahui hubungan peran orang tua dan lingkungan sosial dalam pencapaian prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah atlet pencak silat Perguruan Bina Mental DIY yang berjumlah 30 atlet. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket. Analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan peran orang tua dalam pencapaian prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY; (2) Terdapat hubungan peran lingkungan sosial dalam pencapaian prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY; (3) Terdapat hubungan peran orang tua dan lingkungan sosial dalam pencapaian prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY.

**Kata Kunci** : Peran Orang Tua, Lingkungan Sosial, Prestasi Atlet

**ROLE OF THE PARENTS AND THE SOCIAL ENVIRONMENT IN THE  
ACHIEVEMENT OF PENCAK SILAT ATHLETES OF PERGURUAN BINA  
MENTAL OF SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA**

Agung Sentosa  
NIM.19602241012

***Abstract***

*This research aims to: (1) determine the correlation between the role of parents in the achievement of pencak silat athletes of Perguruan Bina Mental Yogyakarta (Bina Mental Yogyakarta Dojo); (2) figure out the correlation between the role of the social environment in the achievement of pencak silat athletes of Perguruan Bina Mental Yogyakarta; and (3) find out the correlation between the role of parents and the social environment in the achievement of pencak silat athletes of Perguruan Bina Mental of Special Region of Yogyakarta.*

*This research was a descriptive study with survey method. The research population was Pencak Silat athletes from Perguruan Bina Mental Yogyakarta, totaling 30 athletes. The sampling technique used total sampling. The research instrument used a questionnaire. The data analysis used simple linear regression analysis and multiple linear regression.*

*The results of the research show that: (1) there is a correlation between the role of parents in the achievement of pencak silat athletes of Perguruan Bina Mental Yogyakarta; (2) there is a correlation between the role of the social environment in the achievement of pencak silat athletes of Perguruan Bina Mental Yogyakarta; and (3) there is a correlation between the role of parents and the social environment in the achievement of pencak silat athletes of Perguruan Bina Mental Yogyakarta.*

**Keywords:** *Role of Parents, Social Environment, Achievement of Athletes*

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Sentosa  
NIM : 19602241012  
Departemen : Pendidikan Kepelatihan Olahraga  
Judul TAS : Peran Orang Tua dan Lingkungan Sosial dalam  
Pencapaian Prestasi Atlet Pencak Silat di Perguruan  
Bina Mental DIY

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri \*). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 Juli 2023



Agung Sentosa  
NIM. 19602241012

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SOSIAL DALAM  
PENCAPAIAN PRESTASI ATLET PENCAK SILAT DI PERGURUAN  
BINA MENTAL DIY

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Agung Sentosa  
NIM. 19602241012

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 25 Juli 2023

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing,



Dr. Fauzi, M.Si.  
NIP 196312281990021002



Dr. Agung Nugroho A.M., M.Si.  
NIP 196109081988111001

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PERAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SOSIAL DALAM**  
**PENCAPAIAN PRESTASI ATLET PENCAK SILAT DI PERGURUAN**  
**BINA MENTAL DIY**

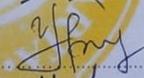
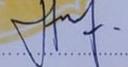
**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**AGUNG SENTOSA**  
NIM. 19602241012

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: .....

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Agung Nugroho A.M., M.Si. (Ketua Tim Penguji)		14/08 2023
Dr.Ch. Fajar Sriwahyuniati, S.Pd., M.Or. (Sekretaris Tim Penguji)		9/08 2023
Prof. Dr. Awan Hariono, M.Or. Penguji Utama		9/08 2023

Yogyakarta, 14 Agustus 2023  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.  
NIP. 196407071988121001

## **MOTTO**

“Dalam hidup kita belajar lebih banyak dari kegagalan daripada kesuksesan”  
(Moorim School)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Allah SWT pencipta semesta alam yang telah memberikan segala nikmat dan kebaikan. Tugas akhir ini adalah bagian dari tanggung jawab yang harus saya selesaikan tepat waktu.
2. Kedua orang tua saya, Bapak dan Ibu yang selalu memberi nasihat, motivasi, dukungan serta doa yang mengiringi setiap langkah saya.
3. Kepada saudara yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Semua pihak yang siap sedia memberikan bantuan, semangat, dukungan dan perjuangan yang kita lewati bersama sampai detik ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur sennatiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua dan Lingkungan Sosial dalam Pencapaian Prestasi Atlet Pencak Silat di Perguruan Bina Mental DIY” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesainya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

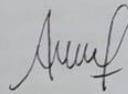
1. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Fauzi, M.Si., selaku Koorprodi Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Agung Nugroho AM., M.Si., selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Agus Farkhan, selaku pimpinan Perguruan Bina Mental yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Agus Supriyanto, S.Pd., M.Si., selaku validator angket yang telah memberikan bantuan dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian.
6. Keluarga saya tercinta atas segala bantuan, bimbingan, dorongan serta doa restu yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
7. Pemilik NIM 19104060007 mahasiswi kampus tetangga yang selalu ada dan menguatkan penulis dimanapun, kapanpun, dan bagaimanapun kondisinya.
8. Teman teman PKO angkatan 2019 selama saya kuliah, yang selalu menjadi teman setia menemani, hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini.

9. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 25 Juli 2023

Penulis



Agung Sentosa

NIM. 19602241012

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Hakikat Peran Orang Tua .....	7
2. Pengertian Lingkungan Sosial .....	19
3. Pengertian Prestasi.....	20
4. Hakikat Pencak Silat.....	25
B. Penelitian yang Relevan .....	29
C. Kerangka Berfikir .....	32
D. Hipotesis Penelitian .....	34
1. Terdapat hubungan peran orang tua dalam pencapaian prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY .....	34
2. Terdapat hubungan peran lingkungan sosial dalam pencapaian prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY. ....	34
3. Terdapat hubungan peran orang tua dan lingkungan sosial dalam pencapaian prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY. ....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	35
A. Desain Penelitian .....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Teknik <i>Sampling</i> .....	36

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	36
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
1. Instrumen Penelitian .....	38
2. Teknik Pengumpulan Data .....	41
G. Validasi Instrumen Penelitian.....	41
1. Uji Validitas.....	41
2. Uji Reliabilitas.....	42
H. Teknik Analisis Data .....	43
1. Uji Normalitas .....	43
2. Uji Linearitas .....	44
3. Uji Multikolinearitas .....	44
4. Uji Hipotesis.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	47
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Uji Normalitas .....	47
2. Uji Linearitas .....	48
3. Uji Multikolinearitas .....	49
B. Hasil Uji Hipotesis.....	50
1. Hubungan antara Peran Orang Tua (X1) dalam Pencapaian Prestasi Atlet (Y)	51
2. Hubungan antara Lingkungan Sosial (X2) dalam Pencapaian Prestasi Atlet(Y)	53
3. Hubungan antara Peran Orang Tua (X1) dan Lingkungan Sosial (X2) dalam	
pencapaian Prestasi Atlet (Y) .....	56
C. Pembahasan .....	59
D. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan .....	65
B. Implikasi .....	66
C. Saran .....	66
DAFTAR PUSTAKA .....	68
LAMPIRAN.....	72

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Prestasi Perguruan Bina Mental.....	2
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket .....	38
Tabel 3. Kisi-Kisi Instumen Penelitian .....	39
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas.....	43
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas .....	48
Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Peran Orang Tua dalam Pencapaian Prestasi Atlet	48
Tabel 7. Hasil Uji Linearitas Lingkungan Sosial dalam Pencapaian Prestasi Atlet .....	49
Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 9. Hasil Uji hipotesis Peran Orang Tua dalam Pencapaian Prestasi Atlet..	51
Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Peran Orang Tua dalam Pencapaian Prestasi Atlet.....	52
Tabel 11. Hasil Uji Persamaan Garis Regresi Peran Orang Tua dalam Pencapaian Prestasi Atlet.....	52
Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Lingkungan Sosial dalam Pencapaian Prestasi Atlet .....	54
Tabel 13. Uji koefisien determinasi Lingkungan Sosial dalam Pencapaian Prestasi Atlet .....	55
Tabel 14. Hasil Uji Persamaan Garis Regresi Lingkungan Sosial dalam Pencapaian Prestasi Atlet.....	55
Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis Peran Orang tua dan Lingkungan Sosial dalam Pencapaian Prestasi Atlet.....	57
Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi Peran Orang Tua dan Lingkungan Sosial dalam Pencapaian Prestasi Atlet.....	57
Tabel 17. Hasil Uji Persamaan Garis Regresi Lingkungan Sosial dalam Pencapaian Prestasi Atlet.....	58

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen.....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Validasi Instrumen .....	73
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian .....	75
Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	76
Lampiran 4. Kisi-Kisi Kuisisioner Uji Coba .....	77
Lampiran 5. Kuisisioner Uji Coba.....	78
Lampiran 6. Kisi-Kisi Kuisisioner Penelitian.....	81
Lampiran 7. Kuisisioner Penelitian .....	82
Lampiran 8. Data Uji Coba.....	85
Lampiran 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	86
Lampiran 10. Contoh Hasil Pengisian Kuisisioner.....	90
Lampiran 11. Data Hasil Penelitian .....	92
Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas.....	93
Lampiran 13. Hasil Uji Linearitas.....	94
Lampiran 14. Hasil Uji Multikolinearitas .....	95
Lampiran 15. Hasil Uji Hipotesis .....	96
Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian.....	97

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Kesehatan olahraga adalah upaya kesehatan yang memanfaatkan olahraga untuk meningkatkan derajat kesehatan. Olahraga merupakan sebagian kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari karena dapat meningkatkan kebugaran yang diperlukan dalam melakukan tugasnya. Olahraga dapat dimulai sejak usia muda hingga usia lanjut dan dapat dilakukan setiap hari (Khairuddin, 2017). Banyak sekali jenis olahraga dan Salah satu olahraga yang populer di DIY adalah pencak silat.

Secara filosofis pencak silat dibedakan berdasarkan dua komponen kata. Pertama, pencak adalah metode latihan bela diri, terdiri dari berbagai gerakan tubuh yang dikontrol dan diarahkan untuk tujuan itu; sedangkan silat adalah aplikasi dari pelatihan metode pertarungan yang sebenarnya (Ediyono & Widodo, 2019). Pencak silat dapat bertujuan untuk mental spiritual, membela diri, olahraga, dan seni (Candra, 2021).

Aliran pencak silat di masyarakat sangat banyak khususnya di tanah jawa, mayoritas aliran pencak silat mengajarkan tentang bela diri, saling membantu sesama manusia dan menjaga stabilitas kepribadian masing-

masing individu. Salah satu perguruan pencak silat yang berasal dari Bantul yaitu Perguruan Bina Mental. Perguruan Bina Mental adalah perguruan asli dari Bantul yang mengejarkan teknik IPSI dan jurus perguruan itu sendiri.

Salah satu perguruan pencak silat yang melahirkan atlet hebat di bantul yaitu Perguruan Bina Mental. Adapun beberapa prestasi yang pernah diraih antara lain :

Tabel 1. Prestasi Perguruan Bina Mental

No	Prestasi	Tahun
1	Juara 1 Kejurkab	2013
2	Juara 1 Kejurkab SD/SMP	2014
3	Juara 1 Porkab	2015
4	Juara 1 Popda	2015
5	Juara 1 Popda	2016
6	Juara 1 Popda	2017
7	Juara 3 Porda	2022
8	Juara 3 Popwil	2016

Dalam olahraga, prestasi lebih mengarah dalam persaingan yang diakhiri dengan “menang atau kalah” dalam pihak-pihak yang ikut serta (Purwantoga et al., 2022). Dalam meningkatkan prestasi, atlet perlu berlatih terus menerus, kerja keras, persiapan matang dari segi kondisi fisik, teknik, taktik, dan kematangan mental dalam bertanding. Menurut Effendi (2016: 22) ada beberapa komponen yang menentukan tercapainya prestasi tinggi dalam olahraga prestasi yaitu orang tua dan lingkungan sosial.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga (Ruli, 2020). Menurut Boedi Siswanto (2019)

keterlibatan orang tua adalah pengaruh yang sangat kuat sehingga pengaruhnya bisa berlangsung bertahun-tahun dan dapat meningkatkan partisipasi dan kinerja anak-anak diberbagai bidang. Orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan bakat olahraga, jika orang tua tidak pernah memperhatikan bakat anak, maka sangat sulit bagi anak untuk mengembangkan bakatnya (Samantha & Almalik, 2019). Dukungan, kehadiran, dan bantuan orang tua sangat penting mendukung prestasi olahraga anak-anaknya, khususnya pencak silat di Perguruan Bina Mental Bantul DIY.

Selain dukungan dari orang tua, atlet juga perlu adanya dukungan dari lingkungan sosial dalam mencapai prestasi di bidang pencak silat. Menurut Yuliani (2013) lingkungan sosial adalah semua orang dan suasana tempat yang dapat mempengaruhi kita baik secara langsung maupun tidak langsung. Manusia tidak bisa melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan itu, karena lingkungan itu senantiasa tersedia di sekitarnya (Mikdar, 2018: 5). Di kutip Megarany & Soenyoto, (2021) “Dukungan sosial dari orang tua juga penting karena membantu peningkatan prestasi atlet”, seperti keberadaan orang lain yang dapat disajikan untuk memberikan bantuan, semangat, penerimaan, dan perhatian, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua atlet di perguruan Bina Mental, (1) orang tua sangat mendukung anaknya dalam menekuni olahraga pencak silat, karena selain bisa mendapatkan prestasi, anak juga

bisa mengasah *skill*. (2) atlet tinggal di pondok pesantren, dengan demikian orang tua tidak selalu mengawasi anaknya di saat latihan maupun saat bertanding. (3) Apabila lingkungan sosial disekitar atlet tidak menerima atlet dengan baik, atlet cenderung malas untuk mengikuti olahraga pencak silat.

Dari uraian diatas Peneliti tertarik untuk meneliti “Peran orang tua dan lingkungan sosial dalam pencapaian prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Orang tua hanya fokus pada hasil yang diraih anak daripada terlibat dalam proses pencapaian anak untuk dapat meraih prestasi.
2. Belum diketahui peran orang tua dalam pencapaian prestasi olahraga pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY.
3. Belum diketahui peran lingkungan sosial dalam pencapaian prestasi olahraga pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY.
4. Sebagian besar atlet tinggal di pondok pesantren.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat begitu luasnya ruang lingkup permasalahan yang ada dalam identifikasi masalah, maka peneliti perlu memberikan batasan masalah yaitu peran orang tua dan lingkungan sosial dalam pencapaian prestasi olahraga pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan peran orang tua dengan prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY?
2. Apakah terdapat hubungan peran lingkungan sosial dengan prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY?
3. Apakah terdapat hubungan peran orang tua dan lingkungan sosial dengan prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan peran orang tua dengan prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY.
2. Mengetahui hubungan peran lingkungan sosial dengan prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY.
3. Mengetahui hubungan peran orang tua dan lingkungan sosial dengan prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY.

#### **F. Manfaat penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan hasil penelitian.
- b. Dapat dijadikan suatu gambaran bahwa dengan peranan orangtua dapat menunjang prestasi.
- c. Dapat menunjukkan bukti-bukti secara ilmiah tentang peranan orangtua dalam mendukung prestasi olahraga pencak silat, sehingga dapat dijadikan wahana dalam pembinaan prestasi olahraga pencak silat.

## 2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya peran orangtua dan lingkungan sosial terhadap prestasi olahraga.
- b. Bagi peneliti diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan berdasarkan pengalaman dari apa yang ditemui di lapangan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Peran Orang Tua**

###### **a. Pengertian Peran**

Menurut Soekamto (2007:211) peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Menurut Hamalik (2007:33) peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Menurut Laka et al., (2018) peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku seseorang sebagai hak dan kewajiban yang memiliki kedudukan tertentu.

###### **b. Pengertian Orang Tua**

Menurut Ruli (2020 : 144) orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua adalah ayah, ibu yang memimpin dalam keluarga, sehingga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak (Fikriyah et al., 2022). Orang tua

merupakan wadah pendidikan atau sekolah yang pertama dan utama bagi anak. Dalam hubungan dengan dunia pendidikan, orang tua adalah salah satu sekolah informal (Hero & Sni, 2018). Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi jelaslah orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya.

### **c. Kajian Peran Orang Tua**

Menurut Lestari (2012) peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak. Hadi (2016: 102) menyatakan bahwa, “Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak”.

Menurut Ayuna (2017: 7) “bentuk peran dan dukungan orang tua dapat dibedakan menjadi 2 kelompok”:

- 1) Bentuk peran dan dukungan orangtua yang bersifat non-materill.

a) Peran dan tanggung jawab orang tua

Sebagai orang tua mempunyai tanggung jawab dan peran yang sangat penting terhadap semua anggota keluarga, baik dalam pembinaan, pemeliharaan dan pendidikan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan. Pendidikan tersebut meliputi pendidikan watak maupun pendidikan lain yang diberikan meskipun pendidikan lain yang bergantung pada teladan dan pendidikan yang diperoleh dari orang tuanya.

Maka dari itu sebagai orang tua harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dan tentunya orang tua harus memberikan perhatian yang besar terhadap keterampilan yang dimiliki oleh anak. Adapun pengertian disini Soeryabrata, (1997: 14) mengatakan bahwa: Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek.

Menurut Wiyani et al., (2012) beberapa bentuk tanggung jawab orang tua adalah sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

- 2) Melindungi dan menjamin keselamatan, baik jasmaniah maupun rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- 3) Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya. Dengan demikian, apabila telah dewasa dia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalifahannya.
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup seorang muslim.

b) Bentuk-bentuk perhatian atau dukungan orang tua

Adapun bentuk perhatian dan macam perhatian itu sendiri, menurut Soeryabrata (1997) mengemukakan bahwa, macam-macam perhatian terbagi menjadi:

- 1) Macam-macam menurut cara kerjanya
  - a) Perhatian yang spontan yaitu suatu perhatian yang timbulnya secara tidak sengaja atau tidak sekehendak subjek. Dalam hal ini sebagai orang tua sangat terasa manakala terlihat pada anaknya, yang

kurang disiplin dalam menggunakan waktu berlatih dan belajarnya.

- b) Perhatian yang reflektif yaitu perhatian yang timbulnya secara disengaja atau kehendak subjek, hal ini memang kita maklumi sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban kita untuk memberi perhatian dan kasih sayang pada anak-anak kita. Karena memang selalu mengharap curahan kasih sayang dan perhatian dari orang tua.

2) Macam-macam perhatian menurut intensitasnya

- a) Perhatian yang intensif yaitu suatu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau kehendak yang menyertai dan dipengaruhi aktivitas atau pengalaman batin itu sendiri.
- b) Perhatian yang tidak intensif yaitu perhatian yang pada dasarnya kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai atau mempengaruhi suatu aktivitas dan pengalaman batin.

3) Macam-macam perhatian menurut luasnya

- a) Perhatian yang terpusat yaitu perhatian yang hanya tertuju kepada suatu lingkup objek yang dalam keadaan terbatas.

b) Perhatian yang terpancar yaitu pada dasarnya suatu saat akan tertuju kepada lingkup objek sangat luas atau tertuju kepada lingkup yang bermacam-macam.

2) Bentuk peran dan dukungan orangtua yang bersifat material.

Bentuk peran dan dukungan orangtua yang bersifat material terutama pada pemenuhan kebutuhan anak yang berupa pemenuhan kebutuhan gizi, dan sarana dan prasarana yang memadai.

a) Pemenuhan kebutuhan gizi

1) Gizi Latihan

Setiap atlet ingin mengetahui apa yang terbaik untuk dimakan sebelum latihan. Tidak setiap orang mempunyai makanan kesukaan dan tidak disukai, jadi tidak ada satu makanan atau „makanan ajaib“ akan meyakinkan penampilan seseorang. Untuk menentukan makanan yang baik sebelum latihan bagi tubuh perlu memperhatikan alternatif jenis latihan kadar intensitas dan waktu. Untuk itu makanan yang dikonsumsi setiap hari adalah makanan tinggi karbohidrat dengan memberi bahan bakar dan mengisi kembali otot. Makanan dikonsumsi satu jam sebelum latihan untuk menghindari dari rasa lapar (Nancy, 2001 : 94).

## 2) Gizi Bertanding

### a) Gizi sebelum bertanding

Pengaturan makanan juga perlu dilakukan sebelum atlet bertanding. Tujuan pengaturan tersebut adalah:

- 1) Mencegah rasa lapar dan lemah,
- 2) Tubuh penuh energi meskipun perut kosong
- 3) Menjamin status hidrasi,
- 4) Alat pencernaan tidak terbebani selama bertanding
- 5) Atlet merasa siap bertanding

Berbagai cabang olahraga mempunyai durasi waktu pertandingan yang berbeda, demikian halnya dengan berat ringannya pertandingan. Untuk itu harus diketahui pengaturan makanan sebelum bertanding. Makanan menjelang bertanding sebaiknya terdiri atas menu ringan sebab makanan mempunyai arti emosional dan harus diingat bahwa ketegangan menjelang bertanding akan berpengaruh terhadap prestasi.

### b) Gizi selama bertanding

Pengaturan makanan pada hari bertanding bertujuan memberi makanan cairan yang cukup

untuk memenuhi energi dan zat gizi agar cadangan glikogen tetap terpelihara.

c) Gizi setelah bertanding

Untuk memulihkan kondisi atlet setelah bertanding makanan yang disajikan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Cukup energi
- 2) Tinggi karbohidrat (60-70%), vitamin dan mineral
- 3) Cukup protein dan rendah lemak
- 4) Banyak cairan

Keadaan atlet setelah bertanding berbeda dengan keadaan biasanya pada saat ini olahragawan tetap melakukan kegiatan fisik yang bertujuan memulihkan kondisi fisik serta mempertahankan kualitas yang telah dicapai (Irianto, 2006:109).

b) Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana

1) Sarana olahraga

Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari “facilities” yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- a) Peralatan (*apparatus*) ialah sesuatu yang digunakan.  
Contoh : peti lempar, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda lompat dan lain-lain.
- b) Perlengkapan (*device*) yaitu sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana misalnya : net, bendera, untuk tanda garis batas dan lain-lain.  
Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan dan kaki misalnya: bola, raket, pemukul dan lain-lain.

## 2) Prasarana olahraga

Prasarana adalah kelengkapan dasar fisik suatu lingkungan, kawasan, kota atau wilayah (*spatial space*) sehingga memungkinkan ruang tersebut berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempengaruhi atau mempermudah dan memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen, salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Contoh: lapangan bulutangkis, bolabasket, lapangan tenis, gedung olahraga, stadion sepak bola, lintasan lari, dan lain-lain (Soepartono, 2009: 5).

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga,

kemajuan atau perbaikan serta penambahan jumlah fasilitas yang ada akan menunjang prestasi, atau paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi. Fasilitas dapat diartikan kemudahan dalam pelaksanaan proses melatih yang meliputi peralatan dan perlengkapan, tempat latihan dan pertandingan di samping menyangkut kualitas. Dengan demikian fasilitas sangat dibutuhkan karena merupakan sesuatu yang dipakai untuk mempermudah atau memperlancar jalannya kegiatan dalam organisasi. Dari bentuk dan macam-macam perhatian yang telah dijelaskan di atas, maka sudah sewajarnya bila orangtua memberikan bentuk perhatian yang khusus untuk anaknya demi menunjang prestasi olahraga dan prestasi belajar.

Disini jelaslah perhatian orangtua dalam segala hal sangatlah berpengaruh dan orangtua juga ikut andil dalam menentukan keberhasilan anak di samping faktor lain. Dukungan orangtua dalam pendidikan keterampilan (*skill*) yang berhubungan dengan kebutuhan anak hendaknya diutamakan, agar anak nantinya dapat hidup bermasyarakat dan lebih berarti tanpa canggung. Hal tersebut tidak dapat disangkal lagi

bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga bagi perkembangan anak-anak. Agar anak-anaknya menjadi manusia yang berbudi dan berguna bagi keluarga, masyarakat dan tentunya bagi Negara.

Orang tua diharapkan dapat mengarahkan putra-putrinya dalam hal yang positif. Oleh karena itu orang tua patutlah memberikan dukungan yang berarti pada anak-anaknya dalam menyalurkan keterampilan yang dimiliki. Berikan kebebasan anak untuk bergerak dan berekspresi dalam hidupnya. Jangan terlalu ditekan agar tidak timbul kesan orangtuanya terlalu otoriter atau tidak demokratis. Kebebasan disini dalam arti bebas memilih wadah untuk penyaluran bakatnya. Sedangkan orangtua tidak harus tinggal diam, tetapi ikut memberikan pengarahan dalam hal kebebasan tersebut. Kita tunjukkan jalan yang terbaik pada mereka, mana yang benar dan mana yang salah.

Tetapi di samping itu yang perlu diingat oleh orang tua yaitu, harus melalui pertimbangan yang matang dan jangan memberikan pilihan yang sulit bagi anak. Di samping itu orangtua harus mengingat dan menyesuaikan dengan perkembangan anak agar kelak memperoleh prestasi yang memuaskan sesuai harapan

dan cita-cita, baik harapan orangtua dan cita-cita anaknya. Oleh karena itu bahwasanya tanggung jawab sebagai orang tua dalam keluarga haruslah disesuaikan dengan aspek kehidupan yang utama dalam hal pendidikan untuk merealisasikan harapan yang luhur, Jalaludin (1996 : 204) sebagai berikut :“keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak-ibu) adalah pendidik, kodrati, mereka pendidik bagi para anak-anaknya karena secara kodrat bapak dan ibu diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri timbul rasa kasih sayang orangtua pada anak-anak mereka. Hingga secara moral keduanya terasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka”.

Jadi kesimpulannya bahwa sesuai penjelasan di atas pada dasarnya orangtua bertanggung jawab sebagai pendidik dikala anak-anaknya di rumah atau diluar sekolah. Karena kenyataannya menunjukkan bahwa waktu yang paling banyak untuk bertemu dan bergaul dengan anak adalah sewaktu anak berada di rumah. Untuk itu peranan dan perhatian dari orangtua mutlak

dibutuhkan demi untuk menunjang prestasi olahraga putra-putrinya.

## **2. Pengertian Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial menurut Purwanto (2009:73) ialah “Semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita, baik secara langsung maupun tidak langsung”. Menurut Setiadi dan Kolip (2011: 181) lingkungan sosial adalah “Tempat atau suasana dimana sekelompok orang merasa sebagai anggotanya, seperti lingkungan kerja, lingkungan RT, lingkungan pendidikan, lingkungan pesantren, dan sebagainya”. Lingkungan sosial adalah semua orang dan suasana tempat yang dapat mempengaruhi kita baik secara langsung maupun tidak langsung (Tamara 2016). Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial yaitu tempat di mana seseorang dapat berinteraksi dan dapat mempengaruhi satu sama lain. Ada empat jenis lingkungan yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak (Yusuf, 2014). Diantaranya adalah sebagai berikut:

### **a. Lingkungan keluarga**

Menurut Kusumawati et al., (2017) Lingkungan keluarga merupakan tempat anak tumbuh, berkembang dan mendapatkan pendidikan yang pertama kali pula. Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara,

merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik (Hasbullah, 2012).

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yaitu lingkungan sosial (guru & tenaga kependidikan, teman-teman sekolah & budaya sekolah) dan lingkungan non sosial (kurikulum, program dan sarana prasarana) dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan dukungan terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan dan pengembangan potensi kewirausahaan peserta didik (Marini & Hamidah, 2014).

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, sehingga bagi anak yang ingin mendapatkan pendidikan, baik pendidikan cara menyelesaikan masalah, tingkah laku maupun moral (Posumah et al., 2021).

d. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik juga memberikan pengaruh terhadap tumbuh kembang anak, misalnya suhu dan udara (Fathurrohman, 2016).

### **3. Pengertian Prestasi**

Prestasi menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005: 895) adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Prestasi atlet merupakan hasil proses latihan yang

ditampilkan oleh atlet sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk berprestasi. Menurut Cholik (2009) “Prestasi olahraga merupakan kaitan yang erat dengan keberhasilan dalam program pembelajaran disekolah baik disekolah dasar, maupun sekolah menengah, karena isi dan tujuan pembelajaran jasmani adalah membentuk watak, karakter dan mental serta pembentukan komponen fisik umum untuk persiapan seseorang berprestasi dalam olahraga”. Prestasi atlet merupakan hasil penambahan antara latihan dan motivasi atlet, sehingga motivasi ini dipandang penting dalam mencapai tujuan yaitu atlet berprestasi maksimal (Effendi, 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi atlet yaitu:

a. Faktor internal (dari dalam diri atlet)

Faktor internal merupakan pendukung utama tercapainya prestasi atlet, sebab faktor ini memberikan dorongan yang lebih stabil dan kuat yang muncul dalam diri atlet itu sendiri (Aulia & Asfar, 2021). Atlet dilahirkan dan dibuat dengan bakat dari fisik yang optimal, memiliki intelegensi (kecerdasan) dan kualitas personal yang layak. Faktor intelegensi merupakan bagian penting selain bakat (fisik) dan kualitas personal (kepribadian, disiplin, dan lain-lain) dari seorang atlet untuk menjadi juara dunia. Jadi untuk berhasil menjadi atlet profesional (dunia), idealnya mempunyai:

1) Bakat (fisik) yang baik

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005: 93), “Bakat merupakan dasar (kepandaian, sifat dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir”. Bakat yang dimiliki setiap individu itu berbeda-beda dan dapat dilihat mulai sejak usia dini. Pendapat lain menurut Asrori (2009: 98), “Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus”. Dikatakan bakat umum contohnya bakat intelektual secara umum, sedangkan bakat khusus contohnya bakat akademik, sosial, seni, olahraga, dan sebagainya.

- 2) Kualitas personal (kepribadian, disiplin, dan lain-lain) yang baik

Bila ingin menjadi seorang atlet, anak idealnya harus mempunyai kualitas personal yang baik seperti; disiplin dalam berlatih, kepribadian yang baik artinya bertanggung jawab dan patuh terhadap instruksi pelatih serta semangat dalam berlatih dan mempunyai kemauan keras untuk maju.

- 3) Tingkat intelegensi (kecerdasan) yang baik

Kecerdasan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005: 209) adalah kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran dan lain-lain).

- b. Faktor eksternal (dari luar atlet)

Orang tua, Pelatih, dan fasilitas amat berperan dalam perkembangan bakat olahraga seorang anak. “Jika anak berbakat mendapatkan pelatih yang tepat dan memiliki orang tua yang mendukung kegiatannya serta diimbangi dengan fasilitas latihan yang baik dan tepat, maka prestasi olahraganya akan berkembang.” (KONI, 2000: 60). Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi atlet menurut beberapa ahli, antara lain:

1) Pelatih

Menurut Supriyanto (2007: 8) “Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat”. Menurut Irianto (2002: 35) berpendapat bahwa “Pelatih adalah ahli yang memahami indikator atlet berbakat dari berbagai aspek baik yang terkait dengan anatomi maupun fisiologi”. Seorang pelatih sangat berperan penting dalam faktor berkembangnya bakat anak, tanpa pelatih sangat sulit bagi kita untuk mengembangkan bakat anak usia sekolah dasar, maka sangat perlu bimbingan dari pelatih, karena pelatih adalah orang yang ahli dalam bidangnya.

2) Orang tua

Menurut Verawati (2017: 24) “Orang tua adalah orang yang selalu melibatkan diri sepenuhnya, berarti siap setiap saat,

tidak saja siap untuk meluangkan waktu, tapi juga secara sukarela menawarkan diri untuk meluangkan waktu bagi anak-anaknya”. Sehingga orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan bakat olahraga, jika orang tua tidak pernah memperhatikan bakat anak, maka sangat sulit bagi anak untuk mengembangkan bakatnya. Orang tua harus selalu meluangkan waktunya setiap saat untuk anaknya, bahkan melatih bakat anak jika mampu. Oleh karena itu dukungan orang tua sangatlah penting bagi anak, khususnya anak usia sekolah dasar.

### 3) Fasilitas

Menurut Irianto (2002: 13) “Untuk menunjang prestasi diperlukan fisik maupun non fisik. Fasilitas fisik antara lain: peralatan, dana, teknologi, organisasi, manajemen. Fasilitas non fisik meliputi: perhatian, motivasi, suasana yang kondusif”. Jika fasilitasnya kurang memenuhi syarat maka sulit bagi anak untuk mengembangkan bakatnya, karena terhambat oleh kurangnya fasilitas yang memadai.

### 4) Pertandingan

Irianto (2002: 11), berpendapat bahwa “Pertandingan atau kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi, kompetisi merupakan sarana evaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding olahragawan”. Tanpa pertandingan kita tidak bisa mengetahui perkembangan prestasi anak, maka

dengan diadakannya pertandingan dan perlombaan kita bisa mengetahui sejauh mana perkembangan prestasi anak, mungkin ada peningkatan dan ada juga penurunan.

#### **4. Hakikat Pencak Silat**

##### **a. Pengertian Pencak Silat**

Pencak Silat berkembang pesat di tengah masyarakat, karena olahraga ini cukup memasyarakat, artinya Pencak Silat dapat diterima oleh masyarakat karena bisa dimainkan oleh laki-laki dan perempuan, anak-anak, dewasa, dan orang tua. Oleh karena itu permainan Pencak Silat menjadi olahraga yang sangat diminati oleh sebagian besar masyarakat. Perkembangan Pencak Silat diharapkan dapat ikut meningkatkan minat masyarakat terhadap olahraga.

Pencak silat merupakan cabang olahraga beladiri yang sudah berkembang di berbagai sekolah dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi bahkan sudah masuk di instansi-instansi. Teknik pencak silat terdiri atas: (1) pukulan, (2) tendangan, dan (3) jatuhan yang memerlukan koordinasi tinggi (Agung Nugroho, 2000: 78).

Pencak silat merupakan “salah satu budaya asli bangsa Indonesia dimana sangat diyakini oleh para pendekarnya dan pakar pencak silat bahwa masyarakat melayu saat ini menciptakan dan mempergunakan ilmu bela diri ini sejak di masa prasejarah” (Lubis, 2013: 1). Pencak silat adalah hasil budaya manusia

Indonesia untuk membela atau mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang maha Esa (Weda, 2014: 102.).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pencak silat adalah hasil budaya orang Indonesia dan sudah ada sejak zaman prasejarah yang digunakan untuk melindungi diri dan berburu, namun sekarang berkembang menjadi cabang olahraga yang banyak diminati masyarakat karena selain untuk perlindungan diri namun juga sudah ada pertandingannya yakni: kategori tanding, kategori tunggal, kategori ganda, dan kategori regu.

#### **b. Teknik Dasar Olahraga Pencak Silat**

Teknik Dasar Pencak Silat Menurut Johansyah Lubis (2004: 7) dasar gerak pencak silat adalah suatu gerak terencana, terarah, terkoordinasi dan terkendali, yang mempunyai empat aspek sebagai satu kesatuan, yaitu aspek mental spiritual, aspek bela diri, aspek olahraga, dan aspek seni budaya. Dengan demikian, pencak silat merupakan cabang olahraga yang cukup lengkap untuk dipelajari karena memiliki empat aspek yang merupakan satu kesatuan utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan.

Terdapat beberapa teknik dasar pencak silat diantaranya yaitu sebagai berikut.

### 1) Kuda-Kuda

Menurut PB IPSI (Pengurus Besar Ikatan Pencak Silat Indonesia) dalam Kotot Slamet (2003: 16) yang dimaksudkan dengan kuda-kuda adalah suatu teknik memperlihatkan kaki dalam keadaan statis. Sedangkan menurut Johansyah Lubis (2014: 18) menyebutkan bahwa kuda-kuda merupakan teknik yang memperlihatkan sikap dari kedua kaki dalam keadaan statis. Teknik ini digunakan untuk mendukung sikap pasang pencak silat. Kuda-kuda juga digunakan sebagai latihan dasar pencak silat untuk memperkuat otot-otot kaki. Otot dominan dalam melakukan kuda-kuda adalah *quadriceps femoris dan hamstring*.

### 2) Sikap Pasang

Mulyana (2013: 114) menyatakan bahwa sikap pasang adalah teknik berposisi siap tempur optimal dalam menghadapi lawan yang dilaksanakan secara taktis dan efektif. Sikap pasang dapat berpola serangan atau bela. Sedangkan menurut Agung Nugroho (2001: 38) sikap pasang adalah sikap siaga untuk melakukan pembelaan atau serangan yang berpola dan dilakukan pada awal serta akhir dari rangkaian gerak.

### 3) Pola Langkah

Menurut Johansyah Lubis (2004: 14) Pola langkah merupakan teknik gerak kaki dalam pemindahan dan

pengubahan posisi untuk mendekati atau menjauhi lawan guna mendapatkan posisi yang lebih baik atau menguntungkan yang dikombinasikan dan di koordinasikan dengan sikap tubuh dan sikap tangan. Menurut Agung Nugroho (2001: 46) Langkah adalah injakan dari satu tempat ke tempat lain.

#### 4) Teknik Arah atau penjuru mata angin

Erwin Setyo Kriswanto (2015: 49) menyatakan bahwa Delapan penjuru mata angin adalah sikap atau pola langkah silat yang membentuk 8 penjuru dengan satu titik tumpu di tengah. Dalam penerapannya pada saat hitungan 1 sampai 4 yang menjadi kaki tumpu atau kaki yang tetap posisinya adalah kaki kanan dengan posisi badan menghadap kaki tumpu, sebaliknya pada hitungan ke 5 sampai 8 kaki tumpu diganti menjadi kaki kiri dan posisi badan menghadap kaki tumpu, kuda-kuda yang dipakai bebas dan tetap memperhatikan kaidah.

#### 5) Teknik Pukulan

Mulyana (2013: 119) menyatakan bahwa pukulan merupakan tehnik serangan dengan menggunakan tangan atau lengan berdasarkan lintasan dan perkenaannya meliputi pukulan tusuk, pukulan sangga, pukulan getok, pukulan totok, pukulan tinju, pukulan tampar, pukulan pagut, pukulan

cambuk, pukulan busur, pukulan lingkaran, pukulan tebas, pukulan papas, pukulan depan, pukulan samping.

#### 6) Teknik Tendangan

Teknik tendangan merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk menyerang lawan dengan menggunakan kaki. Namun demikian, tidak jarang tendangan digunakan untuk bertahan dari serangan musuh. Menurut Mulyana (2013: 120) tendangan dibagi beberapa jenis berdasarkan lintasan dan perkenaannya meliputi tendangan taji, tendangan depan, tendangan samping, tendangan busur, tendangan sabit, tendangan cangkul, tendangan lingkaran, tendangan kuda, dan tendangan belakang.

### **B. Penelitian yang Relevan**

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Verawati (2017) yang berjudul “Dukungan Sosial Orangtua dalam Mengikuti Anak-anaknya Berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan”. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana persentase dukungan sosial orangtua dalam mengikuti anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan angket. Jumlah

sampel yang digunakan adalah 30 orang sampel. Penelitian ini dilaksanakan pada November-Desember 2016 di Krakatau Taekwondo Klub Medan Jl. Krakatau Pulo Brayon Darat IMedan. Berdasarkan hasil penyebaran angket, setelah di analisis dengan teknik persentase menunjukkan bahwa Dukungan Sosial Orang Tua dalam Mengikutsertakan Anaknya Berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan dikatakan “Baik Sekali” dengan hasil analisis persentase 80,77%. Tetapi jika dihitung per dimensinya adalah dimensi pertama (Dukungan Emosional) 79,33%, dimensi kedua (Dukungan Penghargaan) memiliki nilai 77,63%, dimensi ketiga (Dukungan Instrumental) memiliki nilai 80,69% dan dimensi yang keempat (Dukungan Informasi) memiliki nilai 85%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang terdapat pada dimensi dukungan sosial sangat penting dalam terbentuknya dukungan sosial orang tua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Maya Wardaningrum (2018) yang berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Mendukung Prestasi Olahraga Futsal Siswa Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tahun 2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018. Jenis

penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua (bapak/ibu/wali) dari siswa peserta ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tawanganom yang berjumlah 25 orang, yang diambil menggunakan teknik total sampling. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 8% (2 orang), “kurang” sebesar 24% (6 orang), “cukup” sebesar 36% (9 orang), “baik” sebesar 12% (6 orang), dan “sangat baik” sebesar 8% (2 orang).

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Medina Mufid Fajrin (2019) yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mendukung Prestasi Olahraga Sepakbola Putri Mataram Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua/wali dari anggota klub Putri Mataram Sleman yang berjumlah 25 orang, diambil

menggunakan teknik total sampling. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 12% (3 orang), “kurang” sebesar 8% (2 orang), “cukup” sebesar 56% (14 orang), “baik” sebesar 16% (4 orang), dan “sangat baik” sebesar 8% (2 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 101,88, peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman dalam kategori “cukup”.

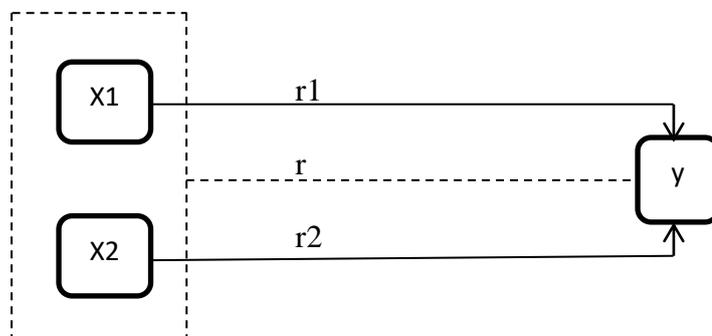
### **C. Kerangka Berfikir**

Untuk dapat menjadikan atlet yang memiliki prestasi tentu harus ditunjang oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang menunjang prestasi seseorang yaitu adanya sarana prasarana yang menunjang, pelatih yang ahli di bidangnya, serta peran orang tua dan lingkungan sosial. Dari beberapa faktor tersebut sangatlah penting dalam menunjang prestasi seseorang. Salah satu faktor terpenting adalah peran orang tua, karena orang tua mempunyai andil yang besar bagi masa depan anaknya. Orang tua mengajarkan tentang kedisiplinan, semangat, memperhatikan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh anak untuk berlatih, serta memberi motivasi lebih kepada anak untuk berprestasi. Lingkungan sosial yang positif dan mendukung dapat memberikan motivasi kepada atlet. Dukungan dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dapat memotivasi atlet untuk tetap bersemangat dan berfokus pada tujuan

mereka. Ketika atlet merasa didukung, mereka cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan semangat yang kuat untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh peran orang tua dan lingkungan sosial terhadap prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY yang diukur menggunakan angket.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk kepentingan analisis nama setiap variabel diubah dengan suatu simbol. Untuk variabel motivasi belajar diberi simbol X1, variabel minat belajar diberi simbol X2 dan variabel prestasi siswa pada mata diklat Keselamatan dan Kesehatan Kerja diberi simbol Y.

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan cara mencari koefisien hubungan antara variabel X1 terhadap Y, X2 terhadap Y dan X1 X2 terhadap variabel Y. Adapun paradigma penelitian dapat dilihat pada gambar berikut yang merupakan paradigma ganda dengan dua variabel independen.



Gambar 1. Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen

#### **D. Hipotesis Penelitian**

1. Terdapat hubungan peran orang tua dalam pencapaian prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY.
2. Terdapat hubungan peran lingkungan sosial dalam pencapaian prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY.
3. Terdapat hubungan peran orang tua dan lingkungan sosial dalam pencapaian prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2007: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Wahyudi et al. (2019) penelitian dengan menggunakan model survei merupakan metode yang paling baik guna memperoleh dan mengumpulkan data asli untuk mendeskripsikan keadaan populasi. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang sebelumnya akan di uji validitas dan reabilitas.

Setelah pengumpulan data penelitian selesai, langkah berikutnya adalah pengolahan data. Dalam proses ini digunakan teknik analisis statistik. Hal yang perlu diperhatikan sebelum dilakukan analisis statistik adalah kondisi semua harus baik, yaitu semua data harus memenuhi persyaratan statistik. Sebagai contoh, dalam penelitian digunakan teknik analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda, maka kondisi data yang harus dipenuhi yaitu normalitas sebaran harus berdistribusi normal dan data harus berdistribusi linier.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di tempat latihan pencak silat di Perguruan Bina Mental, Peneliti mencari alamat rumah atlet, kemudian peneliti

mendatangi untuk memberikan angket kepada orang tua/wali. Penelitian ini di lakukan pada tanggal 15-18 juni 2023.

### **C. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2018 : 130) populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian adalah seluruh orang tua/wali dari atlet Perguruan pencak silat Bina Mental yang berjumlah 30 orang.

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2018 : 131). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 30 orang tua/wali dari anggota Perguruan pencak silat Bina Mental.

### **D. Teknik *Sampling***

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Menurut Sugiyono (2016) *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan. Karena menurut Sugiyono apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel penelitian adalah penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti (definisi konseptual) yang telah disesuaikan dengan kondisi tempat penelitian. Untuk selanjutnya, dari definisi

operasional ini dijabarkan menjadi beberapa indikator sebagai kisi-kisi dalam membuat instrumen sebagai berikut:

#### 1. Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam penelitian ini merupakan suatu daya pendorong bagi atlet untuk memberikan kesiapan dalam mencapai prestasi yang maksimal.

Dari penjelasan diatas, maka secara operasional peran orang tua dalam penelitian ini adalah respon orang tua pada atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY terhadap sejumlah pernyataan berdasarkan faktor tanggung jawab, perhatian, pemenuhan gizi, sarana dan prasarana.

#### 2. Lingkungan Sosial

Pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan lingkungan sosial terhadap prestasi atlet di ukur menggunakan angket terhadap sejumlah pernyataan berdasarkan faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

#### 3. Prestasi Atlet

Prestasi pada penelitian ini merupakan hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Dalam pengukurannya menggunakan angket terhadap sejumlah pernyataan berdasarkan faktor internal, dan faktor eksternal.

## F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 192), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Menurut Arikunto (2006: 168), angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda check list (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat terdapat empat pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Aternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Penyusunan instrumen, menurut Hadi (1991: 9), digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan indikator-indikator pada masing-masing variabel dalam bentuk kisi-kisi dalam menyusun instrumen.
- b. Dari kisi-kisi kemudian dijabarkan sebagai butir-butir pertanyaan yang merupakan instrumen penelitian.

- c. Instrumen ini selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli.
- d. Mengadakan perbaikan instrumen sesuai masukan dari dosen pembimbing atau ahli.

Sebelumnya, peneliti melakukan validasi ahli/expert judgment kepada dosen ahli, yaitu Bapak Agus Supriyanto, S.Pd., M.Si. Pengujian validitas instrument dalam penelitian ini dilakukan oleh *professional judgment*, menurut Purwanto (2007: 126) “*Professional judgment* adalah orang yang menekuni suatu bidang tertentu yang sesuai dengan wilayah kajian instrumen, misalnya guru, mekanik, dokter, dan sebagainya dapat dimintakan pendapatnya untuk ketepatan”. Kisi-kisi instrumen ini diadaptasi dan dimodifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Fajrin (2019) disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Instumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Peran Orang Tua	Tanggung Jawab	1. Membesarkan anak	1, 2	
		2. Melindungi anak	3	4
		3. Mendidik anak	5, 6	
		4. Membahagiakan anak	7	8
	Perhatian	1. Perhatian yang spontan	9, 10	
		2. Perhatian yang reflektif	11,12	
		3. Perhatian instensif	13, 14	
		4. Perhatian tidak intensif	15	

		5. Perhatian terpusat	16, 17	
		6. Perhatian yang terpancar	18, 19	
	Pemenuhan Gizi	1. Gizi latihan	20,21,22	
		2. Gizi bertanding	23, 24	
	Sarana dan Prasarana	1. Sarana dan prasarana untuk latihan dan bertanding	25, 26	
Lingkungan Sosial	Lingkungan Keluarga	1. Sikap taat kepada orang tua	27	
		2. Sikap saling menghargai kepada keluarga	28, 29	
	Lingkungan Sekolah	1. Sikap saling menghargai sesama teman	30	
		2. Mematuhi peraturan sekolah	31	
	Lingkungan Masyarakat	1. Sikap ramah terhadap masyarakat	32	
		2. Sikap peduli kepada masyarakat	33, 34	
Prestasi Atlet	Faktor Internal	1. Bakat yang baik		35
		2. Kualitas personal	36, 37	
		3. Tingkat intelejensi	38	
	Faktor Eksternal	1. Pelatih	39	
<b>Jumlah</b>			39	

Beberapa modifikasi yang telah dilakukan pada kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah menambahkan variabel (lingkungan sosial dan prestasi atlet), menambahkan faktor (tanggung jawab, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, faktor internal, dan faktor eksternal), menambahkan indikator serta pernyataan sesuai variabel dan faktor yang telah diperbarui.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta surat izin penelitian dari Fakultas.
- b. Peneliti mencari data orang tua dari anggota perguruan Bina Mental.
- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## **G. Validasi Instrumen Penelitian**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Janna & Herianto, 2021). Dalam uji pengukuran validitas terdapat dua macam yaitu Pertama, mengkorelasikan antar skor butir pertanyaan (item) dengan total item. Kedua, mengkorelasikan antar masing-masing skor indikator item dengan total skor konstruk.

a. Validitas Logis

Menurut Annisak et al., (2017) validitas logis yang terbagi menjadi validitas materi yaitu kesesuaian soal dengan indikator yang telah ditentukan, validitas konstruksi yaitu sistematika penulisan soal dan pilihan jawaban, validitas bahasa yaitu penggunaan bahasa sesuai ejaan yang disempurnakan (EYD) pada penulisan soal atau pernyataan. Validitas logis dilakukan oleh dosen/ahli.

b. Validitas Empiris

Menurut Riyani et al., (2017) validitas empiris merujuk pada pengalaman, jadi sebuah instrumen dikatakan valid dilihat dari pengalaman dan sudah di uji lapangan serta dilihat juga reliabelnya. Uji validitas empiris dilakukan dengan menyebarkan angket di Perguruan Tapak Suci Tulang Bawang dengan jumlah sebanyak 25 orang tua atlet. Hasil uji coba tersebut kemudian diuji validitas menggunakan bantuan software IBM SPSS Statistics 26. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 39 pernyataan dinyatakan valid dan 11 pernyataan dinyatakan tidak valid. Pernyataan yang valid digunakan untuk penelitian sedangkan yang tidak valid dibuang/tidak dipakai.

**2. Uji Reliabilitas**

Menurut Husaini (2003) uji reliabilitas merupakan “proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen”. Uji

reliabilitas adalah suatu hal yang bisa dipercaya atau suatu keadaan bisa dipercaya, uji realibilitas memiliki fungsi yaitu mengetahui tingkatan konsistensi dari sebuah angket yang dipakai oleh peneliti, sehingga angket tersebut bisa dihandalkan untuk mengukur variabel penelitian meskipun dilakukan secara berkali-kali menggunakan angket dan kuisisioner yang sama. Hasil uji reliabilitas yang dihitung menggunakan bantuan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,929	50

Sumber : Perhitungan dari SPSS

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda. Namun sebelum dilakukan analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas data, lineritas data dan uji multikolinearitas.

### **1. Uji Normalitas**

Menurut Fahmeyzan et al., (2018) uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menurut Santoso (2001) uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan dalam melihat penyebaran

data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal probability plot. Selain itu, salah satu uji statistik yang bisa digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal, tetapi jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi data normal.

## **2. Uji Linearitas**

Menurut Sasongko et al., (2017) linearitas merupakan metode analisis uji untuk memastikan adanya hubungan yang linearitas antara konsentrasi analit dan sinyal atau respon detektor. Menurut Rohman (2007) uji linearitas merupakan kemampuan suatu metode untuk memperoleh hasil uji yang secara langsung proporsional dengan konsentrasi analit pada kisaran yang diberikan. Linearitas suatu metode merupakan suatu ukuran seberapa baik kurva kalibrasi yang menghubungkan antara respon (y) dengan konsentrasi (x). Linearitas dapat diukur melalui pengukuran tunggal pada konsentrasi yang berbeda-beda.

## **3. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas

saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat tolerance (TOL) dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas (Meidiawati & Mildawati, 2016).

#### **4. Uji Hipotesis**

Hipotesis yang diperlukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : terdapat hubungan yang signifikan peran orang tua dan lingkungan sosial dalam pencapaian prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY.

H<sub>0</sub> : tidak terdapat hubungan yang signifikan peran orang tua dan lingkungan sosial dalam pencapaian prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam uji analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda dengan melihat nilai signifikansi 2-tailed (Sig. 2-tailed) dengan probabilitas 0,05, sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa peran orang tua (variabel X1) dan lingkungan sosial (X2) berhubungan dalam pencapaian prestasi atlet (variabel Y).

2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa peran orang tua (variabel X1) dan lingkungan sosial (X2) tidak berhubungan dalam pencapaian prestasi atlet (variabel Y).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang hubungan peran orang tua dan lingkungan sosial dalam pencapaian prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY, yang diungkapkan dengan angket yang valid berjumlah 39 butir, dan terbagi dalam sembilan faktor, yaitu tanggung jawab, perhatian, gizi, sarana dan prasarana, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, faktor internal, dan faktor eksternal. Hasil analisis data penelitian peran orang tua dan lingkungan sosial dalam pencapaian prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY dipaparkan sebagai berikut:

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kaidah uji signifikansi dikatakan normal apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) dan nilai Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka data terdistribusi normal. Untuk uji normalitas dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.132	30	.190	.970	30	.526

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Perhitungan menggunakan SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa data kedua sampel X1 dan X2 yakni peran orang tua dan lingkungan sosial yang memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05, yaitu  $p = 0,190 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua data sampel tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan SPSS.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Peran Orang Tua dalam Pencapaian Prestasi Atlet

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi atlet * peran orang tua	Between Groups	(Combined)	87.433	18	4.857	3.047	.032
		Linearity	17.349	1	17.349	10.884	.007
		Deviation from Linearity	70.084	17	4.123	2.586	.056
	Within Groups		17.533	11	1.594		
	Total		104.967	29			

Sumber: Perhitungan menggunakan SPSS

Hasil uji linearitas di atas menunjukkan bahwa *deviation from linearity* diperoleh nilai  $p = 0,056$ . Jika  $p > 0,05$ , maka dapat dikatakan hubungan antar masing-masing variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah linear. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data peran orang tua (X) dengan prestasi atlet (Y) terdapat hubungan yang linear.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas Lingkungan Sosial dalam Pencapaian Prestasi Atlet

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi atlet * lingkungan sosial	Between Groups	(Combined)	52.867	9	5.874	2.255	.062
		Linearity	27.363	1	27.363	10.504	.004
		Deviation from Linearity	25.504	8	3.188	1.224	.335
	Within Groups		52.100	20	2.605		
	Total		104.967	29			

Sumber: Perhitungan menggunakan SPSS

Hasil uji linearitas di atas menunjukkan bahwa *deviation from linearity* diperoleh nilai  $p = 0,335$ . Jika  $p > 0,05$ , maka dapat dikatakan hubungan antar masing-masing variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah linear. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data lingkungan sosial (X) dengan prestasi atlet (Y) terdapat hubungan yang linear.

### 3. Uji Multikolinieritas

Jika tidak terjadi multikolinieritas, maka analisis regresi berganda dapat dilanjutkan. Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas

dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.724	3.118		2.157	.040		
	peran orang tua	.011	.052	.054	.216	.830	.438	2.285
	lingkungan sosial	.297	.158	.470	1.881	.071	.438	2.285

a. Dependent Variable: prestasi atlet

Sumber: Perhitungan menggunakan SPSS

Berdasarkan uji multikolinieritas di atas, diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,438 > 0,10, artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas. Selain itu, diperoleh nilai VIF 2,285 < 10,00 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Artinya analisis regresi berganda dapat dilanjutkan.

## B. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini berisi tentang variabel-variabel yang penelitian yang akan di uji hipotesisnya, ada tiga hipotesis yang diuji yaitu Hubungan Peran Orang Tua (X1) terhadap Prestasi Atlet (Y), Hubungan Lingkungan Sosial (X2) terhadap Prestasi Atlet (Y) dan Hubungan antara Peran Orang Tua (X1) dan Lingkungan sosial (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Atlet (Y) yang akan diuraikan sebagai berikut:

## 1. Hubungan antara Peran Orang Tua (X1) dalam Pencapaian Prestasi Atlet (Y)

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah: peran orang tua berhubungan terhadap prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif, untuk keperluan uji hipotesis diubah menjadi hipotesis nihil, sehingga berbunyi: ”peran orang tua tidak berhubungan dalam pencapaian prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY”.

Sementara itu untuk memastikan apakah Regresi Linear Sederhana tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X terdapat hubungan terhadap variabel Y), hal ini dapat dibuktikan dengan melakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikan 2-tailed (Sig. 2-tailed) dengan probabilitas 0,05.

Adapun hasil *output* dari perhitungan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji hipotesis Peran Orang Tua dalam Pencapaian Prestasi Atlet

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.349	1	17.349	5.544	.026 <sup>b</sup>
	Residual	87.618	28	3.129		
	Total	104.967	29			
a. Dependent Variable: prestasi atlet						
b. Predictors: (Constant), peran orang tua						

Sumber: Perhitungan menggunakan SPSS

Berdasarkan pada hasil output di atas diperoleh F hitung sebesar 5,544, sedangkan nilai signifikansi 2-tailed (Sig. 2-tailed) sebesar

0,026, lebih kecil dari probabilitas 0,05 ( $p = 0,026 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Prestasi atlet atau dengan kata lain ada hubungan variabel Peran Orang Tua (X1) dalam pencapaian variabel Prestasi Atlet (Y).

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Peran Orang Tua dalam Pencapaian Prestasi Atlet

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 <sup>a</sup>	.165	.135	1.769

a. Predictors: (Constant), peran orang tua

Sumber: Perhitungan menggunakan SPSS

Dari tabel di atas, diperoleh R Square sebesar 0,165. Nilai ini mengandung arti bahwa hubungan peran orang tua dalam pencapaian prestasi atlet adalah sebesar 16,5% dan sisanya 83,5% dihubungkan oleh faktor lain yang belum diteliti oleh penulis.

Tabel 11. Hasil Uji Persamaan Garis Regresi Peran Orang Tua dalam Pencapaian Prestasi Atlet

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.021	2.996		3.011	.005
	peran orang tua	.085	.036	.407	2.355	.026

a. Dependent Variable: prestasi atlet

Sumber: Perhitungan menggunakan SPSS

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana atau persamaan garis regresi adalah  $Y = a + bX$ . Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi dapat berpedoman pada *output table coefficient*  $a =$  angka konstan dari *unstandardized coefficient beta*.

Dalam hal ini nilainya sebesar 9,021. Angka tersebut merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa nilai konsisten variabel peran orang tua adalah sebesar 9,021. Sedangkan  $b$  = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,085. Angka tersebut mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% nilai peran orang tua ( $X_1$ ), maka prestasi atlet ( $Y$ ) bertambah sebesar 8,5%.

Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi peran orang tua yang dirasakan oleh individu, maka semakin rendah prestasi atlet yang dialami, dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah peran orang tua yang dirasakan oleh individu, maka semakin tinggi prestasi atlet yang dialami. Karena nilai koefisien bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran orang tua ( $X_1$ ) berhubungan positif terhadap prestasi atlet ( $Y$ ). Sehingga persamaan regresinya menjadi  $Y = 9,021 + 0,085X$ .

## **2. Hubungan antara Lingkungan Sosial ( $X_2$ ) dalam Pencapaian Prestasi Atlet( $Y$ )**

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah: lingkungan sosial berhubungan terhadap prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif, untuk keperluan uji hipotesis diubah menjadi hipotesis nihil, sehingga berbunyi: “lingkungan sosial tidak berhubungan terhadap prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY”.

Sementara itu untuk memastikan apakah Regresi Linear Sederhana tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X terdapat hubungan terhadap variabel Y), hal ini dapat dibuktikan dengan melakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikan 2-tailed (Sig. 2-tailed) dengan probabilitas 0,05.

Adapun hasil *output* dari perhitungan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Lingkungan Sosial dalam Pencapaian Prestasi Atlet

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.363	1	27.363	9.873	.004 <sup>b</sup>
	Residual	77.604	28	2.772		
	Total	104.967	29			
a. Dependent Variable: prestasi atlet						
b. Predictors: (Constant), lingkungan sosial						

Sumber: Perhitungan menggunakan SPSS

Berdasarkan pada hasil output di atas, nilai signifikansi 2-tailed (Sig. 2-tailed) sebesar 0,004, lebih kecil dari probabilitas 0,05 ( $p = 0,004 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel prestasi atlet atau dengan kata lain ada hubungan variabel lingkungan sosial (X2) dalam pencapaian variabel prestasi atlet (Y).

Tabel 13. Uji koefisien determinasi Lingkungan Sosial dalam Pencapaian Prestasi Atlet

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 <sup>a</sup>	.261	.234	1.665

a. Predictors: (Constant), lingkungan sosial

Sumber: Perhitungan menggunakan SPSS

Dari tabel di atas, diperoleh R Square sebesar 0,261. Nilai ini mengandung arti bahwa hubungan lingkungan sosial dalam pencapaian prestasi atlet adalah sebesar 26,1% dan sisanya 73,9% dihubungkan oleh faktor lain yang belum diteliti oleh penulis.

Tabel 14. Hasil Uji Persamaan Garis Regresi Lingkungan Sosial dalam Pencapaian Prestasi Atlet

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.934	2.912		2.381	.024
	lingkungan sosial	.323	.103	.511	3.142	.004

a. Dependent Variable: prestasi atlet

Sumber: Perhitungan menggunakan SPSS

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana atau persamaan garis regresi adalah  $Y = a + bX$ . Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi dapat berpedoman pada *output table coefficient* a = angka konstan dari *unstandardized coefficient beta*. Dalam hal ini nilainya sebesar 6,934. Angka tersebut merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa nilai konsisten variabel lingkungan sosial adalah sebesar 6,934. Sedangkan b = angka koefisien

regresi. Nilainya sebesar 0,323. Angka tersebut mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% nilai lingkungan sosial (X2), maka nilai prestasi atlet (Y) bertambah sebesar 32,3%

Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi peran lingkungan sosial yang dirasakan oleh individu, maka semakin rendah prestasi atlet yang dialami, dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah peran orang tua yang dirasakan oleh individu, maka semakin tinggi prestasi atlet yang dialami. Karena nilai koefisien bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran lingkungan sosial (X2) berhubungan positif terhadap prestasi atlet (Y). Sehingga persamaan regresinya menjadi  $Y = 6,934 + 0,323X$ .

### **3. Hubungan antara Peran Orang Tua (X1) dan Lingkungan Sosial (X2) dalam pencapaian Prestasi Atlet (Y)**

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah: peran orang tua dan lingkungan sosial berhubungan dalam pencapaian prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif, untuk keperluan uji hipotesis diubah menjadi hipotesis nihil, sehingga berbunyi: "peran orang tua dan lingkungan sosial tidak berhubungan dalam pencapaian prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY".

Sementara itu untuk memastikan apakah Regresi Linear berganda tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X1 dan X2 terdapat

hubungan terhadap variabel Y), hal ini dapat dibuktikan dengan melakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikan 2-tailed (Sig. 2-tailed) dengan probabilitas 0,05.

Adapun hasil output dari perhitungan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis Peran Orang tua dan Lingkungan Sosial dalam Pencapaian Prestasi Atlet

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.498	2	13.749	4.792	.017 <sup>b</sup>
	Residual	77.469	27	2.869		
	Total	104.967	29			
a. Dependent Variable: prestasi atlet						
b. Predictors: (Constant), peran orang tua, lingkungan sosial						

Sumber: Perhitungan menggunakan SPSS

Berdasarkan pada hasil output di atas diperoleh F hitung sebesar 4,792, sedangkan nilai signifikansi 2-tailed (Sig. 2-tailed) sebesar 0,017, lebih kecil dari probabilitas 0,05 ( $p = 0,017 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Prestasi atlet atau dengan kata lain ada hubungan variabel peran orang tua (X1) dan lingkungan sosial (X2) dalam pencapaian variabel prestasi atlet (Y).

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi Peran Orang Tua dan Lingkungan Sosial dalam Pencapaian Prestasi Atlet

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512 <sup>a</sup>	.262	.207	1.694
a. Predictors: (Constant), peran orang tua, lingkungan sosial				

Sumber: Perhitungan menggunakan SPSS

Dari tabel di atas, diperoleh R Square sebesar 0,262. Nilai ini mengandung arti bahwa hubungan peran orang tua dan lingkungan sosial dalam pencapaian prestasi atlet adalah sebesar 26,2% dan sisanya 73,8% dihubungkan oleh faktor lain yang belum diteliti oleh penulis.

Tabel 17. Hasil Uji Persamaan Garis Regresi Lingkungan Sosial dalam Pencapaian Prestasi Atlet

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.724	3.118		2.157	.040
	peran orang tua	.011	.052	.054	.216	.830
	lingkungan sosial	.297	.158	.470	1.881	.071

a. Dependent Variable: prestasi atlet

Sumber: Perhitungan menggunakan SPSS

Secara umum rumus persamaan regresi linear berganda adalah  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ . Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi dapat berpedoman pada *output table coefficient* a = angka konstan dari *unstandardized coefficient beta*. Dalam hal ini nilainya sebesar 6,724. Angka tersebut merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa nilai konsisten variabel peran orang tua dan lingkungan sosial adalah sebesar 6,724. Sedangkan angka koefisien b1 memiliki nilai sebesar 0,011, dan nilai b2 sebesar 0,297. Angka tersebut mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% nilai peran orang tua (X1) bertambah

sebesar 1,1% dan lingkungan sosial (X2) sebesar 29,7% terhadap prestasi atlet (Y).

Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi peran orang tua dan lingkungan sosial yang dirasakan oleh individu, maka semakin rendah prestasi atlet yang dialami, dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah peran orang tua dan lingkungan sosial yang dirasakan oleh individu, maka semakin tinggi prestasi atlet yang dialami. Karena nilai koefisien bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran orang tua (X1) dan lingkungan sosial (X2) berhubungan positif terhadap prestasi atlet (Y). Sehingga persamaan regresinya menjadi  $Y = 6,724 + 0,011X1 + 0,297X2$

### **C. Pembahasan**

Pada pembahasan ini akan di bahas dari setiap hipotesis yang telah di uji dan akan dijabarkan berdasarkan faktor-faktor yang memhubungkan hipotesis tersebut yang akan diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Hubungan antara Peran Orang Tua (X1) terhadap Prestasi Atlet (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil Pengujian Hipotesis (Korelasi X1 terhadap Y), peran orang tua (X1) terhadap prestasi atlet (Y) memperoleh hasil bahwa dari kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan.

Peran orang tua sangat penting dalam mempersiapkan segi perkembangan sosial anak yang secara tidak langsung menerapkan unsur-unsur pendidikan, yaitu suatu proses dimana orang tua menggunakan semua kemampuan yang ada guna keuntungan mereka sendiri dan program yang dijalankan anak tersebut, orang tua, anak dan program sekolah semua merupakan bagian dari suatu proses.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji regresi linear sederhana mendapatkan hasil nilai signifikansi 2-tailed (Sig. 2-tailed) sebesar 0,026, lebih kecil dari probabilitas 0,05 ( $p = 0,026 < 0,05$ ), jadi dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi atlet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki hubungan positif terhadap prestasi atlet. Hal ini dapat dilihat dari nilai konstanta yaitu 9,021, dan nilai koefisien regresi sebesar 0,085. Angka tersebut mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% nilai peran orang tua, maka prestasi atlet bertambah sebesar 0,085.

Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua terhadap prestasi atlet penca silat di Perguruan Bina Mental DIY” diterima. Serta, menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi “tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua terhadap prestasi atlet di Perguruan Bina Mental DIY.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan peran orang tua terhadap prestasi atlet, dapat dilihat dari besarnya koefisien persamaan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan peran orang tua terhadap prestasi atlet diperoleh angka sebesar 0,165. Angka ini menunjukkan bahwa hubungan peran orang tua terhadap prestasi atlet adalah sebesar 16,5%, sedangkan sisanya 83,5% dihubungkan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **2. Hubungan antara Lingkungan Sosial (X2) dalam Pencapaian Prestasi Atlet (Y)**

Berdasarkan hasil uji hipotesis memperoleh hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yakni, lingkungan sosial (X2) dengan prestasi atlet (Y).

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji regresi linear sederhana mendapatkan hasil nilai signifikansi 2-tailed (Sig. 2-tailed) sebesar 0,004, lebih kecil dari probabilitas 0,05 ( $p = 0,004 < 0,05$ ), jadi dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi atlet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki hubungan positif terhadap prestasi atlet. Hal ini dapat dilihat dari nilai konstanta yaitu 6,934, dan nilai koefisien regresi sebesar 0,323. Angka

tersebut mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% nilai lingkungan sosial, maka prestasi atlet bertambah sebesar 0,323.

Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY” diterima. Serta, menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi “tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap prestasi atlet di Perguruan Bina Mental DIY.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan lingkungan sosial terhadap prestasi atlet, dapat dilihat dari besarnya koefisien persamaan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan lingkungan sosial terhadap prestasi atlet diperoleh angka sebesar 0,261. Angka ini menunjukkan bahwa hubungan lingkungan sosial terhadap prestasi atlet adalah sebesar 26,1%, sedangkan sisanya 73,9% dihubungkan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **3. Hubungan antara Peran Orang Tua ( $X_1$ ) dan Lingkungan Sosial ( $X_2$ ) dalam Pencapaian Prestasi Atlet ( $Y$ )**

Berdasarkan hasil uji hipotesis memperoleh hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan peran orang tua ( $X_1$ ) dan lingkungan sosial ( $X_2$ ) dalam pencapaian prestasi atlet ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji regresi linear berganda mendapatkan hasil nilai signifikansi 2-tailed (Sig. 2-

tailed) sebesar 0,026, lebih kecil dari probabilitas 0,05 ( $p = 0,026 < 0,05$ ), jadi dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa peran orang tua dan lingkungan sosial memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi atlet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dan lingkungan sosial memiliki hubungan positif terhadap prestasi atlet. Hal ini dapat dilihat dari nilai konstanta yaitu 6,724, dan nilai koefisien regresi  $b_1$  sebesar 0,011 dan  $b_2$  sebesar 0,297. Angka tersebut mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% nilai peran orang tua, bertambah sebesar 1,1% dan lingkungan sosial sebesar 29,7% terhadap prestasi atlet.

Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan lingkungan sosial terhadap prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY” diterima. Serta, menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi “tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan lingkungan sosial terhadap prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan peran orang tua dan lingkungan sosial terhadap prestasi atlet, dapat dilihat dari besarnya koefisien persamaan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan peran orang tua dan lingkungan sosial terhadap prestasi atlet diperoleh angka sebesar 0,262. Angka ini

menunjukkan bahwa hubungan peran orang tua dan lingkungan sosial terhadap prestasi atlet adalah sebesar 26,2%, sedangkan sisanya 73,8% dihubungkan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **D. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Peneliti sudah berusaha supaya memenuhi segala syarat yang dibutuhkan, bukan berarti penelitian ini tidak memiliki kelemahan dan kekurangan. Ada beberapa kelemahan dan kekurangan dari penelitian ini yakni:

1. Kurang mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Untuk meminimalisir kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini hanya didasarkan pada hasil dari angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu saat pengisian angket diperoleh sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab angket tersebut.
3. Pengambilan data penelitian yaitu pada saat melakukan penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua (X1) dalam pencapaian prestasi atlet (Y) pada atlet pencak silat di perguruan Bina Mental DIY. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan dari hasil analisis yang menggunakan uji regresi linear sederhana. Sehingga, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan peran orang tua terhadap prestasi atlet pada penelitian ini dinyatakan diterima.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial (X2) dalam pencapaian prestasi atlet (Y) pada atlet pencak silat di perguruan Bina Mental DIY. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan dari hasil analisis yang menggunakan uji regresi linear sederhana. Sehingga, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan lingkungan sosial terhadap atlet dalam penelitian ini dinyatakan diterima.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua (X1) dan lingkungan sosial (X2) dalam pencapaian prestasi atlet (Y) pada atlet pencak silat di perguruan Bina Mental DIY. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan dari hasil analisis yang menggunakan uji regresi

linear berganda. Sehingga, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan peran orang tua dan lingkungan sosial secara bersama-sama terhadap prestasi atlet pada penelitian ini dinyatakan diterima.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian berikut:

1. Adanya hubungan peran orang dalam pencapaian prestasi atlet, ini merupakan informasi yang sangat penting bagi atlet dan orang tua agar dapat meningkatkan prestasi atlet. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan orang tua memberikan pujian saat anak mendapatkan juara dan selalu memberikan semangat pada saat anak latihan.
2. Adanya hubungan lingkungan sosial dalam pencapaian prestasi atlet, lingkungan sosial memiliki peran yang cukup penting bagi atlet dalam pencapaian prestasi atlet yang maksimal.
3. Adanya hubungan positif pada peran orang tua dan lingkungan sosial dalam pencapaian prestasi atlet, hal ini merupakan informasi yang penting bagi orang tua, atlet, dan pelatih agar bisa berkoordinasi supaya dalam pencapaian prestasi atlet dapat dengan maksimal

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan ada beberapa saran dari peneliti yang perlu disampaikan kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi orang tua: dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dan lingkungan sosial termasuk dalam kategori cukup dalam mendukung prestasi anak, maka sebaiknya orang tua memberikan kasih sayang yang cukup kepada anaknya, walaupun dalam keadaan sulit usahakan selalu memberikan perhatian dan dukungan kepada anak, agar dalam pencapaian prestasi anak dapat maksimal.
2. Bagi perguruan: sebaiknya pelatih dapat bekerja sama dengan orang tua atlet dalam mendukung prestasi anak di perguruan tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu diadakan penelitian lagi terhadap variabel peran orang tua dan lingkungan sosial atau variabel yang lain serta hubungannya terhadap prestasi atlet pencak silat di Perguruan Bina Mental DIY.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho, A.M. 2000. *Diktat Pencak Silat*. Yogyakarta: PPM FIK UNY.
- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 263. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7249>
- Annisak, W., Astalini, & Pathoni, H. (2017). Desain Pengemasan Tes Diagnostik Miskonsepsi Berbasis CBT (Computer Based Test). *Jurnal EduFisika*, 2(1), 1–12.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asrori, M. (2009). Psikologi pembelajaran. Bandung: CV Wacana.
- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 263. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7249>
- Annisak, W., Astalini, & Pathoni, H. (2017). Desain Pengemasan Tes Diagnostik Miskonsepsi Berbasis CBT (Computer Based Test). *Jurnal EduFisika*, 2(1), 1–12.
- Aulia, A., & Asfar, A. (2021). Peran Sarana Prasarana Terhadap Motivasi dan Prestasi Atlet (Studi Pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 3(2), 141–150. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/mbt/article/download/9040/3664>
- Boedi Siswanto, S. K. (2019). *Perang Orangtua Dalam Meningkatkan Olahraga Prestasi*. Seminar Nasional Pascasarjana 2019, 155.
- Candra, J. (2021). *Pencak Silat*. Deepublish.
- Cholik, T. (2009). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Proyek Pengembangan Guru SD*, Jakarta.
- Ediyono, S., & Widodo, S. T. (2019). Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat. *Panggung*, 29(3). <https://doi.org/10.26742/panggung.v29i3.1014>
- Effendi, H. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1, 27.
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi dengan Menggunakan Skewness dan Kurtosi. *Jurnal VARIAN*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.30812/varian.v2i1.331>
- Fathurrohman, Muhammad. (2016). Pembawaan, Keturunan, Dan Lingkungan Dalam Perspektif Islam. *KABILAH : Journal of Social Community* 1(2): 379–406.

- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: SinarBaruAlgesindo.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129–139. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1568>
- Husaini, Usman, dkk. (2003). . Jakarta : Bumi Aksara Sahidin.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Jatmiko, A. D., Tjiptasurasa, & Rahayu, W. S. (2011). Analisis Merkuri Dalam Sediaan Kosmetik Body Lotion Menggunakan Metode Spektrofotometri Serapan Atom. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 8(3), 80–87. ISSN 1693-3591.
- Khairuddin. (2017). Olahraga dalam pandangan islam. *Jurnal Olahraga Indragiri*, 1(1), 1–14.
- Kusumawati, O. D. T., Wahyudin, A., & Subagyo. (2017). Hubungan Pola Asuh , Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan. *Educational Management*, 6(2), 87–94.
- Laka, B. M., Meokbun, N., & Rumbewas, S. S. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201–212.
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Preanada Media Group.
- Lubis, Johansyah dan Wardoyo, Hendro. (2014). *Pencak Silat Edisi kedua*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Hubungan self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195–207. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2545>
- Megarany, D., & Soenyoto, T. (2021). Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Anggar di Kabupaten Batang. *Indonesian Journal for Ohysical Education and Sport*, 1(Edisi Khusus 3), 91.
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Hubungan size, growth, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu*

*Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–16.

- Mikdar, U. Z. (2018). Sikap sosial Atlet Nasional. *Journal Pedagogik Olahraga*, 4(1), 1–9.
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Posumah, J. H., Pakaya, I., & Dengo, S. (2021). Hubungan Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat DiDesa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten BolaangMongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(104), 11–18.
- Purwantoga, M. A., Nurkholis, M., & Himawanto, W. (2022). Peran Orangtua dalam Mendukung Prestasi Atlet Pencak Silat PSHT di Ranting Megaluh. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 8(1), 127–133. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/view/1563%0Ahttps://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/download/1563/1246>
- Riyani, R., Maizora, S., & Hanifah, H. (2017). Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1), 60–65. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.60-65>
- Rohman, A. (2007). *Kimia Farmasi Analisis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1(No.1), hlm.145.
- Samantha, R., & Almalik, D. (2019). Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Perguruan Tapak Suci Sma Muhammadiyah 02 Medan. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra (JORS) : Jurnal Ilmu Olahraga, Kesehatan Dan Rekreasi*, 3(2), 58–66. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Santoso, S. (2001). *SPSS: Mengolah Data Statistik Secara Profesional Versi 7.5*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sasongko, A., Yulianto, K., & Sarastri, D. (2017). Verifikasi Metode Penentuan Logam Kadmium (Cd) dalam Air Limbah Domestik dengan Metode Spektrofotometri Serapan Atom. *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 6(2), 228–237. <https://doi.org/10.23887/jst-undiksha.v6i2.10699>
- Soekamto, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Soeryabrata S. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Wahyudi, I., Kinanti, R. G., Andiana, O., & Abdullah, A. (2019). Survei kadar leukosit pada atlet karate di koni Kota Malang. *Jurnal Sport Science*, 9(1), 79–83.
- Wiyani, N. ardi, & Barnawi. (2012). *ilmu pendidikan islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yuliani, N. F. (2013). Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 44–55. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.2428>

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Validasi Instrumen

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA  
Lampiran : 1 Bandel  
Kepada Yth, : Bapak Agus Supriyanto, S.Pd., M.Si.

Dengan hormat,  
Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Agung Sentosa  
NIM : 19602241012  
Departemen : PKO

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, dan (3) draf instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Maret 2023

Pembimbing,

  
Dr. Agung Nugroho AM., M.Si.  
NIP 196109081988111001

Hormat saya,

  
Agung Sentosa  
NIM 19602241012

### SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Supriyanto, S.Pd., M.Si.  
NIP : 198001182002121002

Menerangkan bahwa saudara:

Nama : Agung Sentosa  
NIM : 19602241012  
Departemen : PKO  
Judul : PERAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN TERHADAP  
PRESTASI ATLET PENCAK SILAT DI PERGURUAN  
BINA MENTAL DIY

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian Tugas Akhir tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Beberapa saran sebagai berikut:

1. *Pemetaan instrumen disesuaikan dengan indikatornya*
2. *Sehingga indikator diwaku minimal 2 buah pernyataan*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Maret 2023



Agus Supriyanto, S.Pd., M.Si.  
NIP 198001182002121002

Beri tanda ✓

## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---

Nomor : B/1336/UN34.16/PT.01.04/2023 15 Juni 2023  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Izin Penelitian**

**Yth . FARKHAN**  
**Pandes II, Wonokromo, Kec. Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Agung Sentosa  
NIM : 19602241012  
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : PERAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PRESTASI ATLET PENCAK SILAT DI PERGURUAN BINA MENTAL DIY  
Waktu Penelitian : Kamis - Minggu, 15 - 18 Juni 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Mahasiswaan dan Alumni,  
  
**Dr. Guntur, M.Pd.**  
NIP 19810926 200604 1 001

CS Dipindai dengan CamScanner

### Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian

#### Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Farkhan

Jabatan : Ketua Perguruan Bina Mental

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Agung Sentosa

NIM : 19602241012

Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah selesai melakukan penelitian di Perguruan Bina Mental, terhitung mulai tanggal 15 juni s/d 18 juni 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Atlet Pencak Silat di Perguruan Bina Mental DIY"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 18 juni 2023  
Ketua Perguruan Bina Mental

  
Agus Farkhan

Lampiran 4. Kisi-Kisi Kuisisioner Uji Coba

variabel	Faktor	Indikator	Butir	
			favorable	Unfavorable
Peran orang tua	Tanggung jawab	1. membesarkan anak	1, 2	
		2. melindungi anak	3	4
		3. mendidik anak	5, 6	
		4. membahagiakan anak	7	8
	Perhatian	1. Perhatian yang spontan	9, 10, 11	
		2. Perhatian yang reflektif	12,13,14	
		3. Perhatian instensif	15, 16	
		4. Perhatian tidak intensif	17	18
		5. Perhatian terpusat	19, 20	
		6. Perhatian yang terpancar	21, 22	
	Pemenuhan Gizi	1. Gizi latihan	23,24,25	
		2. Gizi bertanding	26, 27	28
	Sarana dan Prasarana	1. Sarana dan prasarana untuk latihan dan bertanding	29, 30	
Lingkungan sosial	Lingkungan Keluarga	1. sikap taat kepada orang tua	31, 32	
		2. sikap saling menghargai kepada keluarga	33, 34	
	Lingkungan Sekolah	1. sikap saling menghargai sesama teman	35	36
		2. mematuhi peraturan sekolah	37, 38	
	Lingkungan Masyarakat	1. sikap ramah terhadap masyarakat	39, 40	
		2. sikap peduli kepada masyarakat	41, 42	
	Prestasi atlet	Faktor internal	1. Bakat yang baik	43
2. Kualitas personal			45, 46	
3. Tingkat intelejensi			47, 48	
Faktor eksternal		1. pelatih	49, 50	
<b>Jumlah</b>			50	

Lampiran 5. Kuisisioner Uji Coba

**PERAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP  
PRESTASI ATLET PENCAK SILAT DI PERGURUAN BINA MENTAL  
DIY**

**Identitas Responden**

Nama : .....

Umur : .....

**Penjelasan Pengisian**

1. Angket atau soal ini diadakan dalam rangka pembuatan skripsi
2. Jawaban anda tidak memhubungani nilai, baik lingkungan latihan maupun dalam kehidupan anda
3. Jawaban anda dijamin kerahasiaannya sehingga orang lain tidak mengetahuinya
4. Jawablah semua pernyataan dengan memberi tanda centang (v) pada jawaban yang anda pilih

Ada 4 skala yang digunakan dalam tiap pernyataan

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merawat anak dengan baik				
2	Saya Menjaga kesehatan dan kebutuhan anak				
3	Saya Menjaga keamanan dan keselamatan anak				
4	Saya tidak mengawasi aktivitas dan pergaulan anak				
5	Saya mendidik anak untuk selalu jujur				
6	Saya Menanamkan rasa tanggung jawab pada anak				
7	Saya Menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan aman bagi anak				
8	Saya tidak memberikan hadiah atau penghargaan untuk pencapaian prestasi anak				
9	Saya menegur anak saat tidak berangkat latihan pencak silat				
10	Saya memberikan pujian saat anak memenangkan pertandingan				
11	Saya merasa khawatir saat anak mengalami cedera pada				

	saat latihan				
12	Saya untuk memotivasi anak dengan memberi hadiah saat menjadi juara				
13	Saya memilihkan tempat latihan yang berkualitas untuk anak berlatih pencak silat				
14	Saya memilihkan pelatih yang berkualitas untuk anak saya latihan pencak silat				
15	Saya menemani anak pada saat latihan pencak silat				
16	Saya selalu mengingatkan anak untuk berangkat latihan pencak silat				
17	Saya menegur anak ketika anak tidak semangat pada saat latihan				
18	Saya tidak menanyakan masalah-masalah yang dihadapi anak pada saat latihan				
19	Saya mengingatkan anak untuk menyiapkan peralatan latihannya sendiri				
20	Saya memperhatikan anak untuk tidur yang teratur				
21	Saya meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan anak				
22	Saya membantu anak ketika mengalami kesulitan				
23	Saya memberikan bekal makanan untuk dibawa anak latihan pencak silat				
24	Saya memberikan minuman yang cukup selama anak latihan pencak silat				
25	Saya memberikan kebutuhan gizi kepada anak				
26	Saya menonton anak bertanding sambil membawakan makanan ataupun minuman				
27	Saya memberikan suplemen dan vitamin untuk anak pada saat pertandingan				
28	Saya tidak menjaga pola makan anak sebelum pertandingan				
29	Saya memberikan perlengkapan pencak silat yang cukup pada anak				
30	Saya memberikan peralatan latihan pencak silat pada anak				
31	Saya mengajarkan supaya taat dan patuh kepada orang tua				
32	Saya menjaga keharmonisan keluarga untuk menjaga mental anak				
33	Saya juga dapat menjaga hubungan yang baik antara anak dan saudara-saudaranya				
34	Saya mengajarkan anak untuk menghargai pendapat dari anggota keluarga				
35	Saya mengajarkan anak supaya menghargai sesama teman				
36	Anak tidak menghormati temannya ketika melakukan				

	ibadah yang berbeda agama				
37	Anak memakai seragam lengkap saat sekolah				
38	Anak tidak pernah bolos sekolah				
39	Saya mengajarkan anak untuk ramah kepada orang lain				
40	Saya mengajarkan anak sopan santun kepada orang lain				
41	Saya mengajarkan supaya anak menjaga lingkungan sekitar				
42	Saya mengajarkan anak untuk membantu siapapun				
43	Anak memiliki kemampuan biomotor yang baik				
44	Anak tidak memiliki potensi dalam melakukan gerakan TGR				
45	Anak memiliki semangat yang tinggi dalam latihan pencak silat				
46	Anak sangat fokus pada saat latihan				
47	Anak memiliki daya ingat yang baik dalam mengingat materi latihan				
48	Anak mudah menangkap materi yang di ajarkan pelatih				
49	Pelatih memperhatikan kesehatan setiap atlet				
50	Pelatih memberikan efek positif dalam bersikap disiplin bagi anak				

Lampiran 6. Kisi-Kisi Kuisisioner Penelitian

variabel	Faktor	Indikator	Butir		
			favorable	Unfavorable	
Peran orang tua	Tanggung jawab	1. membesarkan anak	1, 2		
		2. melindungi anak	3	4	
		3. mendidik anak	5, 6		
		4. membahagiakan anak	7	8	
	Perhatian	1. Perhatian yang spontan	9, 10		
		2. Perhatian yang reflektif	11,12		
		3. Perhatian instensif	13, 14		
		4. Perhatian tidak intensif	15		
		5. Perhatian terpusat	16, 17		
		6. Perhatian yang terpancar	18, 19		
	Pemenuhan Gizi	1. Gizi latihan	20,21,22		
		2. Gizi bertanding	23, 24		
	Sarana dan Prasarana	1. Sarana dan prasarana untuk latihan dan bertanding	25, 26		
Lingkungan sosial	Lingkungan Keluarga	1. sikap taat kepada orang tua	27		
		2. sikap saling menghargai kepada keluarga	28, 29		
	Lingkungan Sekolah	1. sikap saling menghargai sesama teman	30		
		2. mematuhi peraturan sekolah	31		
	Lingkungan Masyarakat	1. sikap ramah terhadap masyarakat	32		
		2. sikap peduli kepada masyarakat	33, 34		
	Prestasi atlet	Faktor internal	1. Bakat yang baik		35
			2. Kualitas personal	36, 37	
3. Tingkat intelejensi			38		
Faktor eksternal		1. pelatih	39		
<b>Jumlah</b>			39		

Lampiran 7. Kuisisioner Penelitian

**PERAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP  
PRESTASI ATLET PENCAK SILAT DI PERGURUAN BINA MENTAL  
DIY**

**Identitas Responden**

Nama : .....

Umur : .....

**Penjelasan Pengisian**

1. Angket atau soal ini diadakan dalam rangka pembuatan skripsi
2. Jawaban anda tidak memhubungi nilai, baik lingkungan latihan maupun dalam kehidupan anda
3. Jawaban anda dijamin kerahasiaannya sehingga orang lain tidak mengetahuinya
4. Jawablah semua pernyataan dengan memberi tanda centang (v) pada jawaban yang anda pilih

Ada 4 skala yang digunakan dalam tiap pernyataan

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merawat anak dengan baik				
2	Saya Menjaga kesehatan dan kebutuhan anak				
3	Saya Menjaga keamanan dan keselamatan anak				
4	Saya tidak mengawasi aktivitas dan pergaulan anak				
5	Saya mendidik anak untuk selalu jujur				
6	Saya Menanamkan rasa tanggung jawab pada anak				
7	Saya Menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan aman bagi anak				
8	Saya tidak memberikan hadiah atau penghargaan untuk pencapaian prestasi anak				
9	Saya memberikan pujian saat anak memenangkan pertandingan				
10	Saya merasa khawatir saat anak mengalami cedera pada saat latihan				
11	Saya untuk memotivasi anak dengan memberi hadiah				

	saat menjadi juara				
12	Saya memilihkan tempat latihan yang berkualitas untuk anak berlatih pencak silat				
13	Saya menemani anak pada saat latihan pencak silat				
14	Saya selalu mengingatkan anak untuk berangkat latihan pencak silat				
15	Saya menegur anak ketika anak tidak semangat pada saat latihan				
16	Saya mengingatkan anak untuk menyiapkan peralatan latihannya sendiri				
17	Saya memperhatikan anak untuk tidur yang teratur				
18	Saya meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan anak				
19	Saya membantu anak ketika mengalami kesulitan				
20	Saya memberikan bekal makanan untuk dibawa anak latihan pencak silat				
21	Saya memberikan minuman yang cukup selama anak latihan pencak silat				
22	Saya memberikan kebutuhan gizi kepada anak				
23	Saya menonton anak bertanding sambil membawakan makanan ataupun minuman				
24	Saya memberikan suplemen dan vitamin untuk anak pada saat pertandingan				
25	Saya memberikan perlengkapan pencak silat yang cukup pada anak				
26	Saya memberikan peralatan latihan pencak silat pada anak				
27	Saya menjaga keharmonisan keluarga untuk menjaga mental anak				
28	Saya juga dapat menjaga hubungan yang baik antara anak dan saudara-saudaranya				
29	Saya mengajarkan anak untuk menghargai pendapat dari anggota keluarga				
30	Saya mengajarkan anak supaya menghargai sesama teman				
31	Anak memakai seragam lengkap saat sekolah				
32	Saya mengajarkan anak sopan santun kepada orang lain				
33	Saya mengajarkan supaya anak menjaga lingkungan sekitar				
34	Saya mengajarkan anak untuk membantu siapapun				
35	Anak tidak memiliki potensi dalam melakukan gerakan TGR				
36	Anak memiliki semangat yang tinggi dalam latihan pencak silat				
37	Anak sangat fokus pada saat latihan				

38	Anak memiliki daya ingat yang baik dalam mengingat materi latihan				
39	Pelatih memberikan efek positif dalam bersikap disiplin bagi anak				



Lampiran 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Butir Angket	Hasil Uji Validitas (R Hitung)		R Tabel	Interpretasi
1	Pearson Correlation	.428*	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,033		
	N	25		
2	Pearson Correlation	.667**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	25		
3	Pearson Correlation	.637**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,001		
	N	25		
4	Pearson Correlation	.476*	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,016		
	N	25		
5	Pearson Correlation	.468*	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,018		
	N	25		
6	Pearson Correlation	.501*	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,011		
	N	25		
7	Pearson Correlation	.841**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	25		
8	Pearson Correlation	.432*	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,031		
	N	25		
9	Pearson Correlation	0,311	0,396	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0,130		
	N	25		
10	Pearson Correlation	.686**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	25		
11	Pearson Correlation	.584**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,002		
	N	25		
12	Pearson Correlation	.546**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,005		
	N	25		
13	Pearson Correlation	.574**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,003		

	N	25		
14	Pearson Correlation	0,290	0,396	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0,160		
	N	25		
15	Pearson Correlation	.491*	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,013		
	N	25		
16	Pearson Correlation	.474*	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,017		
	N	25		
17	Pearson Correlation	.544**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,005		
	N	25		
18	Pearson Correlation	0,224	0,396	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0,282		
	N	25		
19	Pearson Correlation	.605**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,001		
	N	25		
20	Pearson Correlation	.400*	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,048		
	N	25		
21	Pearson Correlation	.628**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,001		
	N	25		
22	Pearson Correlation	.634**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,001		
	N	25		
23	Pearson Correlation	.455*	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,022		
	N	25		
24	Pearson Correlation	.698**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	25		
25	Pearson Correlation	.679**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	25		
26	Pearson Correlation	.582**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,002		
	N	25		
27	Pearson Correlation	.419*	0,396	Valid

	Sig. (2-tailed)	0,037		
	N	25		
28	Pearson Correlation	0,171	0,396	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0,415		
	N	25		
29	Pearson Correlation	.678**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	25		
30	Pearson Correlation	.580**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,002		
	N	25		
31	Pearson Correlation	0,032	0,396	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0,881		
	N	25		
32	Pearson Correlation	.739**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	25		
33	Pearson Correlation	.633**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,001		
	N	25		
34	Pearson Correlation	.536**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,006		
	N	25		
35	Pearson Correlation	.566**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,003		
	N	25		
36	Pearson Correlation	0,020	0,396	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0,925		
	N	25		
37	Pearson Correlation	.548**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,005		
	N	25		
38	Pearson Correlation	0,366	0,396	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0,072		
	N	25		
39	Pearson Correlation	0,383	0,396	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0,059		
	N	25		
40	Pearson Correlation	.494*	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,012		
	N	25		

41	Pearson Correlation	.711**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	25		
42	Pearson Correlation	.424*	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,034		
	N	25		
43	Pearson Correlation	0,352	0,396	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0,084		
	N	25		
44	Pearson Correlation	.758**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	25		
45	Pearson Correlation	.570**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,003		
	N	25		
46	Pearson Correlation	.457*	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,022		
	N	25		
47	Pearson Correlation	.496*	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,012		
	N	25		
48	Pearson Correlation	0,273	0,396	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0,187		
	N	25		
49	Pearson Correlation	0,127	0,396	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0,544		
	N	25		
50	Pearson Correlation	.549**	0,396	Valid

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,929	50

Lampiran 10. Contoh Hasil Pengisian Kuisioner

**PERAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PRESTASI ATLET  
PENCAK SILAT DI PERGURUAN BINA MENTAL DIY**

**Identitas Responden**

Nama : Sekadi  
Umur : 47

**Penjelasan Pengisian**

1. Angket atau soal ini diadakan dalam rangka pembuatan skripsi
2. Jawaban anda tidak mempengaruhi nilai, baik lingkungan latihan maupun dalam kehidupan anda
3. Jawaban anda dijamin kerahasiaannya sehingga orang lain tidak mengetahuinya
4. Jawablah semua pernyataan dengan memberi tanda centang (v) pada jawaban yang anda pilih

Ada 4 skala yang digunakan dalam tiap pernyataan

- SS = Sangat Setuju  
S = Setuju  
TS = Tidak Setuju  
STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merawat anak dengan baik	✓			
2	Saya Menjaga kesehatan dan kebutuhan anak	✓			
3	Saya Menjaga keamanan dan keselamatan anak	✓			
4	Saya tidak mengawasi aktivitas dan pergaulan anak				✓
5	Saya mendidik anak untuk selalu jujur	✓			
6	Saya Menanamkan rasa tanggung jawab pada anak	✓			
7	Saya Menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan aman bagi anak	✓			
8	Saya tidak memberikan hadiah atau penghargaan untuk pencapaian prestasi anak			✓	
9	Saya memberikan pujian saat anak memenangkan pertandingan	✓			
10	Saya merasa khawatir saat anak mengalami cedera pada saat latihan	✓			
11	Saya untuk memotivasi anak dengan memberi hadiah saat menjadi juara	✓			
12	Saya memilihkan tempat latihan yang berkualitas untuk anak berlatih pencak silat	✓			
13	Saya menemani anak pada saat latihan pencak silat		✓		
14	Saya selalu mengingatkan anak untuk berangkat latihan pencak silat	✓			
15	Saya menegur anak ketika anak tidak semangat pada saat latihan	✓			

16	Saya mengingatkan anak untuk menyiapkan peralatan latihannya sendiri	✓			
17	Saya memperhatikan anak untuk tidur yang teratur	✓			
18	Saya meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan anak	✓			
19	Saya membantu anak ketika mengalami kesulitan	✓			
20	Saya memberikan bekal makanan untuk dibawa anak latihan pencak silat		✓		
21	Saya memberikan minuman yang cukup selama anak latihan pencak silat	✓			
22	Saya memberikan kebutuhan gizi kepada anak	✓			
23	Saya menonton anak bertanding sambil membawakan makanan ataupun minuman		✓		
24	Saya memberikan suplemen dan vitamin untuk anak pada saat pertandingan	✓			
25	Saya memberikan perlengkapan pencak silat yang cukup pada anak	✓			
26	Saya memberikan peralatan latihan pencak silat pada anak	✓			
27	Saya menjaga keharmonisan keluarga untuk menjaga mental anak	✓			
28	Saya juga dapat menjaga hubungan yang baik antara anak dan saudara-saudaranya	✓			
29	Saya mengajarkan anak untuk menghargai pendapat dari anggota keluarga	✓			
30	Saya mengajarkan anak supaya menghargai sesama teman	✓			
31	Anak memakai seragam lengkap saat sekolah	✓			
32	Saya mengajarkan anak sopan santun kepada orang lain	✓			
33	Saya mengajarkan supaya anak menjaga lingkungan sekitar	✓			
34	Saya mengajarkan anak untuk membantu siapapun	✓			
35	Anak tidak memiliki potensi dalam melakukan gerakan TGR		✓		
36	Anak memiliki semangat yang tinggi dalam latihan pencak silat	✓			
37	Anak sangat fokus pada saat latihan	✓			
38	Anak memiliki daya ingat yang baik dalam mengingat materi latihan	✓			
39	Pelatih memberikan efek positif dalam bersikap disiplin bagi anak		✓		



Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas

<b>Tests of Normality</b>						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.132	30	.190	.970	30	.526
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Perhitungan menggunakan SPSS

Lampiran 13. Hasil Uji Linearitas

Hasil Uji Linearitas peran orang tua dalam Pencapaian Prestasi Atlet

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi atlet * peran orang tua	Between Groups	(Combined)	87.433	18	4.857	3.047	.032
		Linearity	17.349	1	17.349	10.884	.007
		Deviation from Linearity	70.084	17	4.123	2.586	.056
	Within Groups		17.533	11	1.594		
	Total		104.967	29			

Hasil Uji Linearitas Lingkungan Sosial dalam Pencapaian Prestasi Atlet

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi atlet * lingkungan sosial	Between Groups	(Combined)	52.867	9	5.874	2.255	.062
		Linearity	27.363	1	27.363	10.504	.004
		Deviation from Linearity	25.504	8	3.188	1.224	.335
	Within Groups		52.100	20	2.605		
	Total		104.967	29			

Sumber: Perhitungan menggunakan SPSS

Lampiran 14. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.724	3.118		2.157	.040		
	peran orang tua	.011	.052	.054	.216	.830	.438	2.285
	lingkungan sosial	.297	.158	.470	1.881	.071	.438	2.285

a. Dependent Variable: prestasi atlet

Sumber : Perhitungan menggunakan SPSS

Lampiran 15. Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji hipotesis Peran Orang Tua terhadap Prestasi Atlet

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.349	1	17.349	5.544	.026 <sup>b</sup>
	Residual	87.618	28	3.129		
	Total	104.967	29			
a. Dependent Variable: prestasi atlet						
b. Predictors: (Constant), peran orang tua						

Hasil Uji Hipotesis Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Atlet

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.363	1	27.363	9.873	.004 <sup>b</sup>
	Residual	77.604	28	2.772		
	Total	104.967	29			
a. Dependent Variable: prestasi atlet						
b. Predictors: (Constant), lingkungan sosial						

Hasil Uji Hipotesis Secara Bersama-sama Peran Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Atlet

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.498	2	13.749	4.792	.017 <sup>b</sup>
	Residual	77.469	27	2.869		
	Total	104.967	29			
a. Dependent Variable: prestasi atlet						
b. Predictors: (Constant), peran orang tua, lingkungan sosial						

Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian



